



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**EFEKTIVITAS EDUKASI MELALUI VIDEO TENTANG RESUSITASI
JANTUNG PARU TERHADAP PEMAHAMAN TENTANG
PENANGANAN *OUT OF HOSPITAL CARDIAC ARREST*
PADA PEMUDA GEREJA KRISTEN JAWA
WILADEG TAHUN 2025**

NASKAH PUBLIKASI

JUVINTA DWI WISMAYANA

1802053

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA**

2025

NASKAH PUBLIKASI

**EFEKTIVITAS EDUKASI MELALUI VIDEO TENTANG RESUSITASI
JANTUNG PARU TERHADAP PEMAHAMAN TENTANG
PENANGANAN *OUT OF HOSPITAL CARDIAC ARREST*
PADA PEMUDA GEREJA KRISTEN JAWA
WILADEG TAHUN 2025**

Disusun Oleh :

JUVINTA DWI WISMAYANA

1802053

Telah melalui Sidang Skripsi pada : 15 Agustus 2025

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

(Dwi Nugroho Heri Saputro,
S.Kep., Ns., M.Kep
Sp.Kep.MB., Fh.D.NS.)

(Enik Listyaningsih,
SKM., MPH.)

(Isnanto, S. Kep., Ns.,
MAN., DNM)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

(Indah Pratiwi, S.Kep., Ns., M.Kep.)

**Efektivitas Edukasi Melalui Video Tentang Resusitasi Jantung Paru
terhadap Pemahaman tentang Penanganan *Out of Hospital
Cardiac Arrest* pada Pemuda Gereja Kristen
Jawa Wiladeg Tahun 2025**

Juvinta Dwi Wismayana¹, Isnanto², Dwi Nugroho Heri Saputro³, Enik Listyaningsih⁴

ABSTRAK

JUVINTA DWI WISMAYANA. “Efektivitas Edukasi Melalui Video Tentang Resusitasi Jantung Paru terhadap Pemahaman tentang Penanganan *Out of Hospital Cardiac Arrest* pada Pemuda Gereja Kristen Jawa Wiladeg Tahun 2025”.

Latar Belakang : Yogyakarta merupakan daerah paling tinggi angka kejadian henti jantung. Dari data Riskesdas tahun 2018 DIY menempati urutan tertinggi kedua setelah Kalimantan Utara dengan prevalensi 2%. Kejadian henti jantung juga mengalami peningkatan di daerah Gunung Kidul dengan prevalensi 1.3%. Tingginya kejadian tersebut dikarenakan kurangnya informasi mengenai penanganan *out of hospital cardiac arrest*. Kurangnya pemahaman akan berdampak pada keterlambatan penanganan orang dengan henti jantung yang akan menimbulkan kematian. Edukasi resusitasi jantung pada remaja dapat memberikan pengetahuan penanganan cepat pada orang dengan henti jantung. **Tujuan:** Mengetahui efektivitas pelatihan resusitasi jantung paru terhadap pemahaman tentang penanganan *out of hospital cardiac arrest* pada pemuda GKJ Wiladeg tahun 2025. **Desain Penelitian :** Desain penelitian metode pre-eksperimen dengan jenis *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian adalah pemuda GKJ Wiladeg Gunung Kidul yang berjumlah 70 responden menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat ukur penelitian menggunakan instrumen kuesioner. **Hasil:** Hasil uji *paired samples test* didapatkan nilai signifikansinya adalah 0.009, dimana jika < 0.05 maka ada pengaruh dari perlakuan intervensi yang dilakukan. **Kesimpulan :** Ada pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi dengan video tentang resusitasi jantung paru terhadap pemahaman penanganan *out of hospital cardiac arrest* pada pemuda GKJ Wiladeg tahun 2025. **Saran :** Warga Jemaat dan pemuda Gereja dapat menambah pengetahuan tentang penanganan *Out of Hospital Cardiac Arrest* dengan mencari informasi terkait *Out of Hospital Cardiac Arrest*.

Kata Kunci : Resusitasi Jantung Paru – Pemahaman *Cardiac Arrest* – Pemuda
139 hal + 19 tabel + 5 skema + 21 lampiran
Pustaka : 42, 2012-2023

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

⁴Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

The Effectiveness of Education Through Videos About Cardiopulmonary Resuscitation on Understanding of Handling Out of Hospital Cardiac Arrest to the Youth of the Javanese Christian Church Wiladeg in 2025

Juvinta Dwi Wismayana¹, Isnanto², Dwi Nugroho Heri Saputro³, Enik Listyaningsih⁴

ABSTRACT

JUVINTA DWI WISMAYANA. “The Effectiveness of Education Through Videos About Cardiopulmonary Resuscitation on Understanding of Handling Out of Hospital Cardiac Arrest to the Youth of the Javanese Christian Church Wiladeg in 2025”.

Background: Yogyakarta is the region with the highest incidence of cardiac arrest. According to the 2018 Basic Health Research (Riskesdas), Yogyakarta ranks second after North Kalimantan with a prevalence of 2%. Cardiac arrest incidence has also increased in Gunung Kidul, with a prevalence of 1.3%. This high incidence is due to a lack of information regarding treatment out of hospital cardiac arrest. Lack of understanding can lead to delayed treatment for people experiencing cardiac arrest, which can lead to death. Information about cardiac resuscitation in adolescents can provide knowledge about rapid treatment for people experiencing cardiac arrest. **Objective:** To determine the effectiveness of cardiopulmonary resuscitation training on understanding of treatment out of hospital cardiac arrest to the youth of GKJ Wiladeg in 2025. **Research Design:** Research design using pre-experimental method with this type one group pretest-posttest design. The research sample was 70 young men/women of GKJ Wiladeg Gunung Kidul respondents using the technique simple random sampling. The research measuring instrument used was a questionnaire instrument. **Results:** Test result paired samples test. The significance value obtained is 0.009, where if it is <0.05 then there is an influence from the intervention treatment carried out. **Conclusion:** There is an influence between before and after being given educational intervention with a video about cardiopulmonary resuscitation on understanding of treatment out of hospital cardiac arrest to the youth of GKJ Wiladeg in 2025. **Suggestion:** Congregation members and church youth can increase their knowledge about handling Out of Hospital Cardiac Arrest by reading, watching or attending related training and seminars. Out of Hospital Cardiac Arrest.

Keywords: Cardiopulmonary Resuscitation – Understanding Cardiac Arrest – Youth 139 pages + 19 tables + 5 diagrams + 21 appendices

Library: 42, 2012-2023

¹*Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences*

²*Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences*

³*Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences*

⁴*Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences*

STIKES BETHESDA YAKKUM

PENDAHULUAN

Henti jantung merupakan kondisi darurat serius yang berkaitan dengan penyakit jantung¹. Di Indonesia, Penyakit Jantung Koroner (PJK) menyumbang 26,4% dari seluruh angka kematian. Angka prevalensi penyakit jantung koroner mencapai 2% dan gagal jantung sebesar 0,43%². Terlepas dari peningkatan kejadian penyakit jantung koroner baru-baru ini, kurang dari 40% orang dewasa mendapatkan resusitasi jantung paru yang dilakukan oleh penyelamat yang bukan tenaga medis, dan kurang dari 12% yang menggunakan alat portabel yang dapat membantu menganalisis ritme jantung dan jika perlu diberikan kejutan listrik (defibrilasi) disaat seseorang mengalami henti jantung atau disebut *Automated External Defibrillator* sebelum tim medis tiba³.

Resusitasi Jantung Paru (RJP) adalah penentu dalam kelangsungan hidup korban henti jantung. Keterampilan RJP dapat diajarkan kepada siapa saja. Semua lapisan masyarakat seharusnya diajarkan tentang resusitasi jantung paru terlebih bagi para pekerja yang berkaitan dengan pemberian pertolongan keselamatan. Kenyataan yang ada di lapangan adalah pelaksanaan RJP tidak mudah dilakukan terutama untuk masyarakat awam. Komponen penting dalam melakukan RJP yaitu kedalaman kompresi, kecepatan kompresi, ventilasi, *Return of Spontaneous Circulation (ROSC)* dan meminimalisasi interupsi⁴. Pemahaman umum masyarakat mengenai RJP masih sangat minim. Sebagian besar pemahaman remaja mengenai RJP tergolong rendah sebelum mengikuti pelatihan pertolongan hidup dasar. Di Indonesia, pelaksanaan RJP belum menjadi perhatian utama yang seharusnya dilakukan atau setidaknya diketahui oleh semua orang⁵.

Di negara barat, henti jantung mendadak paling umum terjadi disebabkan oleh penyakit jantung koroner, yang meliputi 75-80% dari seluruh kasus². Data menunjukkan bahwa insiden penyakit jantung di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahun, dengan angka prevalensi mencapai 1,5%. Ini berarti 15 dari setiap 1.000 orang di Indonesia menderita penyakit jantung⁶. Berdasarkan data Riskesdas, juga dilaporkan bahwa DIY memiliki posisi prevalensi tertinggi kedua setelah Kalimantan Utara, dengan angka 2%⁶. Di Kabupaten Gunung Kidul,

insiden henti jantung juga menunjukkan peningkatan dengan prevalensi 1,3%⁷. Salah satu jemaat GKJ Wiladeg juga mengalami henti jantung saat ibadah di tahun 2022, dengan gejala sesak nafas, nyeri di dada, serta kelemahan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 4 April 2024 terhadap pemuda GKJ Wiladeg yang terletak di Jl. Wonosari – Karangmojo Km.6, Wiladeg, Karangmojo, GunungKidul, Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar (75%) memiliki pengetahuan yang rendah mengenai penanganan henti jantung di luar rumah sakit. Tingkat pemahaman yang minim di kalangan remaja GKJ Wiladeg mengenai penanganan henti jantung di luar rumah sakit tercermin dari kurangnya pengetahuan mereka tentang Bantuan Hidup Dasar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan jenis *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian adalah pemuda GKJ Wiladeg GunungKidul yang berjumlah 70 responden menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat ukur penelitian menggunakan instrumen kuesioner.

HASIL

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Jenis Kelamin Pemuda GKJ Wiladeg tahun 2025

Usia (Tahun)	N (Jumlah)	Presentase (%)
18 – 26 tahun	54	77.1%
27-35 tahun	16	22.9%
Total	70	100%
Jenis Kelamin		
Perempuan	34	48.6%
Laki-laki	36	51.4%
Total	70	100%
Pendidikan Terakhir		
SMA/Sederajat	39	55.7%
Perguruan Tinggi	31	44.3%
Total	70	100%

Sumber : Primer terolah 2025

2. Tingkat pemahaman sebelum dilakukan edukasi

Tabel 2. Distribusi jumlah responden berdasarkan kategori pemahaman sebelum dilakukan edukasi melalui video resusitasi jantung paru di GKJ

Wiladeg

Kategori pemahaman	N (Jumlah)	Presentase (%)
Baik	16	22.9%
Cukup	29	41.4%
Kurang	25	35.7%
Total	70	100%

Sumber : Primer Terolah 2025

3. Tingkat pemahaman setelah dilakukan edukasi

Tabel 3. Distribusi jumlah responden berdasarkan kategori pemahaman mengenai penanganan *Out of Hospital Cardiac Arrest* pada pemuda GKJ

Wiladeg tahun 2025

Kategori pemahaman	N (Jumlah)	Presentase (%)
Baik	60	85.7%
Cukup	10	14.3%
Kurang	0	0%
Total	70	100%

Sumber : Primer Terolah 2025

4. Uji Normalitas Pre-test dan Post-test

Tabel 4. Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test* efektivitas edukasi melalui video tentang RJP terhadap pemahaman tentang penanganan *Out of Hospital Cardiac Arrest* pada pemuda GKJ Wiladeg tahun 2025

	<i>Tests of Normality</i>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre Test Pemahaman 1</i>	.099	70	.083	.969	70	.079
<i>Post Test Pemahaman 1</i>	.095	70	.192	.971	70	.099

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Primer Terolah 2025

5. Uji Paired Sample T-test

Tabel 5. Distribusi Paired Samples Statistics efektivitas edukasi melalui video tentang RJP terhadap pemahaman tentang penanganan *Out of Hospital Cardiac Arrest* pada pemuda GKJ Wiladeg tahun 2025

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Pair 1	pre	13.26	70	4.686	.560
	post	15.56	70	4.049	.484

Sumber : Primer Terolah 2025

6. Distribusi Paired Samples Test

Tabel 6. Distribusi Paired samples test mengenai efektivitas edukasi melalui video tentang RJP terhadap pemahaman tentang penanganan *Out of Hospital Cardiac Arrest* pada pemuda GKJ Wiladeg tahun 2025 pada pemuda GKJ Wiladeg tahun 2025

<i>Paired Samples Test</i>									
		<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
Pair 1	pre	-	7.149	.854	-4.005	-.595	-	69	.009
	post	2.300					2692		

Sumber : Primer Terolah 2025

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Berdasarkan Usia

Berdasarkan temuan dari kelompok umur 18-26 tahun sebanyak (77.1%) merupakan peserta terbanyak dalam program edukasi ini, dan untuk umur 27-35 tahun sebanyak (22.9%). Pada tahap ini, remaja hingga dewasa, kemampuan berpikir seseorang terus berkembang dan adaptif dalam menerima berbagai informasi, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan.

2. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan dari hasil analisa yang sudah dilakukan pendidikan SMA/ sederajat yang paling banyak ikut dalam penelitian yaitu sebanyak 39 responden (55.7%) sedangkan perguruan tinggi dengan 31 responden (33.1%). Semakin tinggi Tingkat Pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula pemikiran dan kemampuan menerima informasi yang sudah dijelaskan.

3. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori jenis kelamin didapat hasil 36 responden (51.4%) yang mengikuti penelitian ini. Responden perempuan berjumlah 34 (48.6%). Diketahui bahwa pria umumnya memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan wanita. Penyebabnya bervariasi, termasuk bahwa pria sering terlibat dalam kegiatan dan memiliki wawasan yang lebih luas, berinteraksi sosial dengan lebih efektif, serta memiliki akses yang lebih besar untuk memperoleh informasi akibat aktivitas yang mereka lakukan.

4. Tingkat pemahaman sebelum dilakukan edukasi

Berdasarkan hasil penelitian, didapat hasil bahwa masih banyak pemuda yang belum mengetahui dan awam tentang RJP dan *Out of Hospital Cardiac Arrest* pada tabel menunjukkan presentase kategori cukup sebanyak 41.4%, kategori kurang sebanyak 35.7%, dan pada kategori baik sebanyak 22.9%.

5. Tingkat pemahaman setelah dilakukan edukasi

Hasil yang diperoleh pada kategori setelah diberikan intervensi menunjukkan bahwa 60 orang (85.7%) dapat memahami dengan baik setelah diberikan edukasi. Kemudian untuk kategori pemahaman cukup sebanyak 10 orang (14.3%).

6. Pemahaman tentang pemahaman *Cardiac Arrest*

Hasil tingkat pemahaman paling tinggi adalah cukup (41.4%), kurang (35.7%), dan baik (22.9%). Sedangkan analisis setelah dilakukan intervensi didapat hasil paling tinggi adalah baik (85.7%), cukup (14.3%), dan kurang (0%). Hal tersebut memiliki Berdasarkan pada *output pair 1 pre dan post test* yang diperoleh setelah melakukan uji *paired t test* menunjukkan nilai *mean* dengan -2.300, nilai ini adalah selisih antara rata-rata nilai *pre test* dan *post*

test. Kemudian hasil lain yang keluar adalah rata-rata terendah dan tertinggi dengan rata-rata terendah adalah -4.005 dan rata-rata atas adalah -595, sedangkan hasil dari *t* hitung adalah -2692, serta diketahui bahwa nilai *signifikansi* $0.009 < 0.05$, maka dapat disimpulkan adanya perbedaan hasil yang bermakna.

7. Efektifitas edukasi melalui video terhadap pemahaman penanganan *cardiac arrest*

Sebelum dilakukan intervensi banyak yang belum mengetahui mengenai apa itu resusitasi jantung paru, walau saja hasil analisis menunjukkan hasil pemahaman cukup (41.4%) saat sebelum dilakukan intervensi. Setelah mendapatkan intervensi tingkat pemahaman mereka bertambah lebih baik, dengan hasil analisa baik (85.7%), yang berarti mereka dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh narasumber mengenai resusitasi jantung paru dan penanganan mengenai *Out of Hospital Cardiac Arrest*. Peneliti berharap pemuda GKJ Wiladeg dapat menggunakan ilmu yang sudah disalurkan.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar partisipan berusia antara 18 hingga 26 tahun, yang terdiri dari 54 individu (77,1%), dengan laki-laki sebanyak 36 orang (51,4%), serta mereka yang memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMA/ sederajat mencapai 39 orang (55,7%).
2. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi RJP melalui video memiliki nilai yang signifikan yang berpengaruh. Dimana hasil dari *paired samples test* didapat nilai signifikansinya adalah 0.009, dimana jika < 0.05 maka ada pengaruh dari perlakuan intervensi yang dilakukan.

SARAN

1. Bagi GKJ Wiladeg

Bagi GKJ Wiladeg khusus nya pada warga pemuda untuk menambah pengetahuan tentang penanganan *Out of Hospital Cardiac Arrest* dengan cara membaca, menonton atau mengikuti pelatihan dan seminar terkait *Out of Hospital Cardiac Arrest*

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta khususnya dosen mata kuliah keperawatan gawat darurat sebagai referensi dalam perkuliahan keperawatan gawat darurat tentang efektifitas edukasi melalui video tentang resitasi jantung paru terhadap pemahaman tentang penanganan *Out of Hospital Cardiac Arrest*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk para peneliti yang akan datang, hal ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjalankan studi mengenai efektivitas pelatihan menggunakan video tentang resusitasi jantung paru terhadap pemahaman tentang cara penanganan *Out of Hospital Cardiac Arrest*.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, kiranya harus lebih cermat dalam tata cara penulisan dan penggunaan metode uji analisis hubungan agar sesuai dengan ketentuan analisis data yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep.,Sp.Kep.MB., Ph.D., NS Selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Majelis Gereja Kristen Jawa (GKJ) Wiladeg yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

4. Bapak Isnanto S.Kep., Ns., MAN., DNM. selaku pembimbing yang telah membantu dan mebebrikan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dwi N. Heri S, M.Kep., Sp.KMB., PhD.N.S selaku ketua penguji dan Ibu Enik Listyaningsih, SKM., MPH. selaku penguji 2 yang sudah memberikan saran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fatmawati, A., Mawaddah, N., & Prafitia Sari, A. (2020). Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Kondisi Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit Dan Resusitasi Jantung Paru Kepada Siswa Sma. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1176–1184.
2. Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
3. AHA. (2020). Kejadian Penting Pedoman CPR dan ECC. *Hospital Management*, 86(2).
4. Ngurah, I. G. K. G., & Putra, I. G. S. (2019). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kesiapan Sekaa Teruna Teruni dalam Memberikan Pertolongan Pada Kasus Kegawatdaruratan Henti Jantung. *Jurnal Gema Keperawatan*, 12(1), 12–22.
5. Eko, L. D., & Setianingsih. (2020). Peningkatan Pengetahuan Orang Awam Tentang Penanganan Out Of Hospital Cardiac Arrest Melalui Aplikasi Resusitasi Jantung Paru Pada Smartphone IMPROVEMENT OF KNOWLEDGE PEOPLE ABOUT HANDLING OUT OF HOSPITAL CARDIAC ARREST THROUGH THE APPLICATION OF LUNG HEA. *Ilmiah STIKES Kendal*, 10(1), 97–102.
6. FK-KMK UGM. (2021). *Penderita Penyakit Jantung di DIY Masih Tinggi*.
7. Dinkes Kota Yogyakarta. (2020). Profil Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2020. *Profil Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2019*, 1–234.

STIKES BETHESDA YAKKUM